

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Aji wicaksana
NIM : 6301409193
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah SMKN 1 Semarang

Drs. Rafael Sri Wivardi, M.T.

NIP. 195011101979031001

Drs. H. Divana, M.T

NIP. 196307231989031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) Universitas Negeri Semarang Tahun 2012 di SMK NEGERI 1 SEMARANG dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penyusunan laporan PPL2 ini merupakan tugas tertulis yang harus diselesaikan mahasiswa PPL sebagai mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL2 tersebut, mahasiswa praktikan dilatih dan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu kependidikan yang sudah diperoleh ketika perkuliahan. Tidak lupa pula, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Rafael Sri Wiyardi, M.T. selaku Dosen Koordinator PPL di SMK Negeri 1 Semarang
4. Drs. H. Diyana, M.T selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Semarang yang memberi izin kepada para mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) di SMK NEGERI 1 SEMARANG.
5. Dhodi sugiharto, S.Pd selaku guru pamong yang telah berkenan membantu dan membimbing praktikan dalam menyelesaikan Program Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2).
6. Bapak dan Ibu guru yang beserta segenap karyawan SMK NEGERI 1 SEMARANG yang telah banyak memberikan bantuan kepada praktikan.
7. Siswa dan siswi SMK NEGERI 1 SEMARANG serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan kepada praktikan

Semoga laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan PPL. Kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan laporan PPL ini. Terimakasih.

Semarang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
B. Dasar pelaksanaan	5
C. Persyaratan dan Tempat Kegiatan.....	6
D. Setruktur organisasi sekolah	6
E. Kompetensi yang harus dimiliki guru.....	7

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahap Kegiatan.....	10
C. Materi Kegiatan.....	12
D. Proses Bimbingan	13
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat.....	13
F. Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen.....	14

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 15

B. Saran 15

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- 1) Kalender Pendidikan Tahun 2012 / 2013
- 2) Struktur Organisasi PPL
- 3) Daftar Hadir Mahasiswa PPL
- 4) Daftar Hadir Dosen Koordinator
- 5) Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- 6) Daftar Guru Pamong
- 7) Daftar Piket Mahasiswa PPL
- 8) Kartu Bimbingan Praktik Lapangan
- 9) Rencana Kegiatan Praktikan
- 10) Jadwal Mengajar Praktikan
- 11) Contoh Perangkat Pembelajaran
- 12) Daftar Presensi Siswa
- 13) Daftar Nilai Siswa
- 14) Agenda Guru (Catatan Setelah Mengajar)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu dari kesekian Universitas di Jawa Tengah yang menyelenggarakan praktek pengalaman lapangan untuk program studi kependidikan. Hal ini tercermin dalam salah satu misi utamanya yaitu menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program Akta, tidak lepas dari komponen Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum dan pendidik masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus di lakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang di peroleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Hal ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan serta sudah menjadi tanggung jawab bersama antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Dengan demikian, dengan di adakannya program ini mahasiswa dapat merasakan secara langsung sekelumit peran seorang guru beserta tugas-tugas yang harus di selesaikannya sehingga harapannya setelah manamatkan pendidikan, mahasiswa program studi kependidikan telah siap menjalankan tugas

sebagai guru dan sebagai sosok teladan bagi siswa-siswinya dalam mengemban tugas negara yaitu mencerdaskan anak bangsa baik dalam pembelajaran maupun pendidikan akhlak pribadi.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

Dalam praktiknya, pelaksanaan PPL ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Dalam PPL I terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah kegiatan observasi fisik dan administrasi sekolah. Sedangkan tahap kedua adalah kegiatan observasi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut dari PPL I adalah PPL II. Dalam hal ini kegiatan PPL II lebih di fokuskan pada praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dengan perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan sebelumnya. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah di lapangan.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah.
5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama praktik mengajar.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta Rencana Pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - b. Praktikan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Praktikan dapat mengetahui secara langsung masalah-masalah belajar di dalam kelas sehingga praktikan dapat belajar untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

- b. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan lembaga pendidikan terkait.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah baik yang meliputi metode pengajaran maupun media yang dipakai oleh mahasiswa praktikan selama mengajar di Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang masalah pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah:
 - a. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2007 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa kependidikan UNNES.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap antara lain:

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.

2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di kelas yang ditunjuk untuk diajar pada sekolah latihan.

C. Persyaratan dan Tempat Kegiatan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program studi kependidikan agar dapat mengikuti PPL. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: MKDK, SBM I, SBM II atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri secara *online* di Sikadu dan SIM PPL.
3. Pelaksanaan PPL 2 setelah PPL 1

Kegiatan PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dan instansi lain yang terkait.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Jenis Sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dalam berbagai bidang, staf Bimbingan konseling(BK), Kepala Tata Usaha, Guru dan siswa serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
 - 1) Kemampuan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri
 - 2) Kemampuan membantu siswa menumbuhkan percaya diri
 - 3) Terbuka terhadap pendapat siswa
 - 4) Memiliki sifat sensitif terhadap kesulitan siswa
- b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Kemampuan merumuskan indikator pembelajaran
 - 2) Kemampuan memilih materi pembelajaran sesuai dengan indikator
 - 3) Kemampuan memilih dan memperdayagunakan media pembelajaran
 - 4) Kemampuan mengorganisasikan urutan materi
 - 5) Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran
- c. Evaluasi hasil belajar

- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

kepribadian adalah kepribadian yang :

- a) Mantap
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif
- e) Berwibawa
- f) Teladan bagi peserta didik
- g) Berakhlak mulia

Indikator kompetensi kepribadian mencakup :

- a) Kemantapan untuk menjadi guru
- b) Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas
- c) Kedewasaan bersikap dalam terhadap persoalan kelas
- d) Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas
- e) Kewibawaan sebagai seorang guru
- f) Sikap keteladanan bagi peserta didik
- g) Berakhlak mulia sebagai seorang guru
- h) Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib
- i) Sopan santun dalam pergaulan di sekolah
- j) Kejujuran dan tanggung jawab

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan :

- a) Peserta didik
Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- b) Sesama pendidik

Kemampuan berkomunikasi dengan sesama guru

c) Tenaga kependidikan

Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah, staf TU, dan karyawan sekolah

d) Orang tua/Wali peserta didik

Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik

e) Masyarakat sekitar

Aktifitas dalam mengikuti ekstrakurikuler

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional. Indikator kompetensi profesional meliputi :

a) Penguasaan materi

b) Kemampuan membuka pelajaran

c) Kemampuan bertanya

d) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

e) Kejelasan dalam penyampaian materi

f) Kemampuan mengelola kelas

g) Kemampuan menutup pelajaran

h) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Upacara penerjunan PPL tahun 2012 berlangsung pada hari Senin, 30 Juli 2012. Namun kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk daerah Semarang sendiri di terjunksan dan mulai dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Agustus 2012 sampai dengan hari sabtu, 20 Oktober 2012. Adapun sekolah latihan yang ditunjuk yaitu SMK Negeri 1 Semarang yang terletak di Jl. Dr. cipto 93, Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap Kegiatan PPL 2 meliputi:

1. Observasi dan Orientasi Kelas

Observasi dan Orientasi kelas merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL2. Observasi dan Orientasi tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk mengamati dan mengkaji kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat mahasiswa praktikan mengajar. Dengan dibantu oleh guru pamong, mahasiswa praktikan memperoleh informasi terkait proses pembelajaran di kelas yang diajar oleh guru pamong.

Observasi dan Orientasi tersebut dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Hasil dari observasi tersebut adalah:

1. Praktikan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan siswa-siswa di kelas yang akan diajar.
2. Praktikan mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang tersedia untuk KBM di kelas.
3. Praktikan mengetahui model dan proses jalannya KBM yang dilaksanakan oleh guru pamong.

2. Bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing

Bimbingan dengan guru pamong dilaksanakan di sekolah (di ruang guru atau di kelas). Bimbingan tersebut dilaksanakan secara kontinu dalam rangka mempersiapkan mahasiswa praktikan sebelum mengajar di kelas. Bimbingan tersebut lebih menekankan pada persiapan mental dari praktikan. Untuk dosen pembimbing, bimbingan dilaksanakan di sekolah atau di kampus. Bimbingan dari dosen pembimbing tersebut lebih menekankan pada persiapan materi yang akan diajarkan.

3. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Pada tahap ini, mahasiswa praktikan dengan bimbingan guru pamong mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan guru praktikan dalam mengajar. Mahasiswa praktikan dalam tahap ini dilatih untuk membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari kalender pendidikan sekolah, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Kriteria Ketuntasan Minimal, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dll.

4. Pelaksanaan pengajaran terbimbing

Pada tahap ini, mahasiswa praktikan dibimbing dan didampingi oleh guru pamong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru pamong dalam pelaksanaan pengajaran terbimbing ini adalah memantau pelaksanaan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh praktikan, baik mulai kegiatan membuka kelas, menyampaikan materi, mengelola kelas, mengevaluasi, maupun kegiatan menutup kelas.

5. Pelaksanaan Pengajaran mandiri

Pada tahap pelaksanaan pengajaran mandiri, mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa didampingi guru pamong secara langsung. Dalam hal ini, pelaksanaan KBM sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa praktikan, mulai kegiatan membuka kelas, menyampaikan materi,

mengelola kelas, mengevaluasi, sampai kegiatan menutup kelas. Peran guru pamong dalam hal ini lebih ditekankan pada perencanaan dan evaluasi KBM. Dalam hal ini mahasiswa praktikan dituntut untuk bisa berkreasi dan berinovasi untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran yang sudah ada.

6. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan Evaluasi merupakan tahapan dimana guru pamong atau dosen pembimbing memberikan saran dan masukan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. Saran dan masukan tersebut merupakan perbaikan dan evaluasi agar proses kegiatan pembelajaran berikutnya menjadi lebih sempurna.

7. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

8. Penyusunan Laporan

Tahapan terakhir dalam kegiatan PPL2 ini adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan tugas individu masing-masing mahasiswa praktikan sebagai bukti tertulis dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah latihan.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Menyusun prota, promes, dan RPP
4. Observasi proses belajar mengajar
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri

D. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan dengan orang-orang yang telah ditentukan oleh pihak UNNES dan sekolah terkait untuk membimbing praktikan. Dalam pembimbingan ini yang paling banyak dilakukan adalah dengan guru pamong yakni pembimbingan dalam pembuatan Rencana Proses Pembelajaran(RPP), metode dan teknik pembelajaran agar tidak membosankan bagi siswa serta bagaimana cara mengelola kelas yang baik. Proses pembimbingan, tidak hanya dengan guru pamong, namun juga dengan dosen koordinator PPL SMK Negeri 1 Semarang dan dosen pembimbing PPL masing-masing jurusan baik mengenai proses belajar mengajar maupun metode pengelolaan kelas yang baik, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. faktor pendukung
 - a. SMK N 1 Semarang menerima dengan tangan terbuka.
 - b. Guru pamong yang selalu membantu setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan pengarahan.
 - c. Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.
 - e. Proses bimbingan dan pengajaran yang berjalan lancar.
2. faktor penghambat
 - a. kurang koordinasi antara praktikan dengan pihak sekolah latihan.
 - b. Kurang koordinasi antara UPT PPL UNNES dengan sekolah latihan.
 - c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari.
 - d. Praktikan perlu membuat media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, pengamatan oleh dosen pembimbing masih perlu ditingkatkan frekuensinya.

F. Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen

Guru pamong yang di tunjuk pihak sekolah sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dalam membimbing mahasiswa praktikan. Guru pamong selalu mengajak bertukar pikiran dengan praktikan mengenai masalah yang mungkin terjadi saat pembelajaran. Beliau memberikan banyak saran dan kritik yang baik untuk perkembangan dan kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan dan untuk bekal mengajar praktikan kelak. Selain pembimbingan dalam penyusunan rancangan pembelajaran, guru pamong juga memantau ketika praktikan mengajar sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dapat segera diperbaiki oleh mahasiswa praktikan.

Seperti yang telah di ungkapkan di bagian faktor penghambat, Dosen pembimbing pernah datang dua kali ke sekolah latihan, namun hanya sebentar saja dan belum pernah melihat praktikan mengajar di kelas sehingga dosen pembimbing hanya menyampaikan masukan-masukan secara global.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peranan praktik pengalaman lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertai pada sekolah.
- b. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya mengenai kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus.

B. Saran

1. Untuk mahasisiwa

- a. Senantiasa menjaga dan menjalalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf tata usaha dan karyawan SMK N 1 Semarang.
- b. Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Diharapkan SMK N 1 Semarang bersedia bekerja sama dan menerima mahasiswa PPL UNNES untuk tahun-tahun yang akan dating.

3. Untuk pihak UPT

Perlunya kejasama yang baik antara pihak UPT terutama masalah yang berkaitan dengan informasi PPL, waktu penarikan, dan laporan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Aji wicaksana
NIM : 6301409193
Prodi : Pendidikan kepelatihan olahraga
Jurusan / Fakultas : pklo / FIK

UNNES adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan berupa praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar. Praktik non keguruan untuk para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum, dan pendidik masyarakat.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, serta penguasaan pengetahuan terkini tentang pendidikan yang dalam hal ini dikelola oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

Berikut ini merupakan refleksi dari kegiatan PPL yang dilakukan di SMK N 1 Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran penjasorkes

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang secara menyeluruh, mulai dari tingkat kesegaran jasmani, keterampilan gerak, serta kesehatan tubuh manusia secara menyeluruh. Dalam pembelajarannya, praktikan mengalami beberapa kendala berkaitan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar olahraga khususnya pemberian materi di dalam kelas.

Hal ini dikarenakan praktikan belum terbiasa dengan pengajaran Penjasorkes di dalam kelas. Kendala yang lain, dalam proses pembelajaran belum tercapainya suatu evaluasi belajar. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan terlalu banyak sehingga tidak cukup waktunya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK N 1 Semarang sudah dapat menunjang proses pembelajaran penjasorkes di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran penjasorkes. Selain itu sekolah tersebut juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang lain seperti adanya lapangan futsal, bola voli, basket, dan juga lapangan sepakbola. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran penjasorkes di sekolah tersebut dapat berlangsung secara optimal.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran penjasorkes di SMK N 1 Semarang adalah Bapak Dhodi sugiharto, S.Pd sebagai guru pamong beliau memiliki kualitas yang baik dan sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran penjasorkes.

Dalam mengajar dalam kelas beliau tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional/ceramah saja melainkan juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat mengaktifkan siswa-siswanya, sehingga siswa tidak tergantung pada penyampaian materi pelajaran penjasorkes dari guru saja tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan materi pembelajarannya sendiri (*inquiry*).

Berkaitan dengan dosen pembimbing, beliau selalu senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada praktikan agar selama PPL dapat berjalan dengan sukses.

4. Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Semarang

Pembelajaran di SMA N 1 Semarang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten dibidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Kemampuan diri praktikan

PPL II praktikan melakukan kegiatan yaitu pengajaran model, pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, ujian praktik mengajar dan bimbingan penyusunan laporan serta diakhiri dengan adanya kegiatan penarikan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPLII

Dengan PPL II mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak yang belum dapat diperoleh di tempat kuliahnya, selain itu mahasiswa juga mendapat pengalaman-pengalaman baik itu dalam hal manajemen sekolah maupun pengalaman di bidang pengajaran.

7. Saran pengembangan bagi SMK N 1 Semarang dan UNNES

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMK N 1 Semarang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti sarana gor olahraga sehingga keamanan dan kenyamanan PBM lebih terjaga. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES lebih memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikian refleksi yang dapat mahasiswa sampaikan setelah mengikuti PPLII.

Semarang, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pamong

praktikan

Dhodi sugiharto, S.Pd

Aji wicaksana
NIM. 6301409193